

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan bangsa dewasa ini memiliki problem yang cukup serius yaitu mengenai rendahnya mutu pendidikan. Isu mutu pendidikan akan selalu menarik perhatian karena masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikannya, apalagi di era globalisasi saat ini.

Berbagai usaha juga sudah dilakukan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik antara lain melalui berbagai pelatihan kependidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, namun faktanya dilapangan mutu pendidikan kita masih sangat jauh dari harapan.

Tampaknya ada satu faktor yang saat ini belum mendapatkan perhatian yang serius yaitu manajemen pendidikan. Salah satu wujud manajemen yang sangat penting tapi masih kurang tersentuh dalam program pengembangan dunia pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebesar apapun *input* sekolah ditambah atau diperbaiki, *outputnya* tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pengelola terdepan tidak mendapatkan perhatian yang serius.

Peranan kepala sekolah bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan lebih dari itu, seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata.

Untuk itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melaksanakan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu.¹

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dalam pengajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Guru yang memiliki kualitas yang baik yang mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi peserta didik. Namun faktanya, tidak sedikit guru yang menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya proses belajar mengajar.

Beberapa faktor yang menghambat antara lain; kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidak pedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan orang lain yang memiliki kelebihan (*supervisor*) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kompetensi profesionalnya akan meningkat.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Ponorogo. Lembaga ini merupakan salah satu sekolah dasar

¹ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK)*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Cet. Kelima. Januari 2005. Hlm. 24

unggulan yang ada di Kabupaten Ponorogo yang memiliki kurang lebih seribu siswa. Program pembelajaran keagamaan di sekolah ini juga berjalan cukup baik. Hal ini bisa di buktikan dengan beberapa kegiatan keagamaan yang masih berjalan hingga saat ini. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: penyambutan ke datangan siswa dengan tartil Al-quran, hafalan sebelum proses belajar mengajar, TPA, pembiasaan shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, pegajian ahad pagi bagi anak kelas 6 dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hal ini menjadi kajian menarik disini yang perlu diteliti ditengah merosot atau berkurangnya kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah dasar pada umumnya. Selain itu sosok kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, bijaksana dan memiliki wibawa yang tinggi menjadi kajian menarik tersendiri. Diharapkan dengan adanya kepemimpinan tersebut dengan program-program unggulannya bisa menjadi acuan bagi sekolah dasar yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan *teoritis* dan *empiris*. Dalam hal ini peneliti terdorong untuk meneliti tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Ingin mengetahui hasil peningkatan guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari keluasan berdasarkan judul skripsi pada latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah agar terfokus dan sesuai dengan tujuan sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan

agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini dimulai dari tanggal 1 Juli samapai dengan 30 Agustus 2016.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam.
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sekolah terutama dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberi gambaran pada pembaca mengenai keadaan SD Muhammadiyah Ponorogo terutama mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terutama guru pendidikan agama Islam
- b. Memberi masukan kepada pihak SD Muhammadiyah Ponorogo tentang bagaimana menciptakan manajemen yang baik dalam rangka menciptakan mutu pengajar sebagai wujud lembaga pendidikan yang lebih unggul dan lebih kompetitif sehingga menjadi tujuan para wali murid yang ingin melanjutkan anaknya ke sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang pembahasan kajian pustaka hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul ini. Sedangkan kajian teori merupakan paparan kata kunci dari judul penulis yang di ambilkan dari buku bacaan untuk mendapatkan data-data referensi.

Bab Ketiga: Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, tahap penilaia dan lokasi penelitian.

BAB Keempat: Laporan Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah ponorogo.

BAB Kelima: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berguna bagi piha-pihak yang bersangkutan.